

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan Taman Budaya Jawa Barat Dago Tea House, yang merupakan suatu lembaga penampung apresiasi budaya sunda di Jawa Barat. Taman Budaya Jawa Barat atau yang dikenal dengan sebutan Dago Tea House yang merupakan suatu lembaga atau pun daya dukung sumber daya manusia yang berada dibawah binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat yang berfungsi sebagai salah satu pengapresiasian dan pertunjukan bagi pelakon seni budaya tatar sunda khususnya kota di Bandung.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

JADWAL PENELITIAN

No.	Aktivitas	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan Bab I & Bab 2			x	x	X											
2.	Revisi Bab I & Bab 2					X	x	x									
3.	Pembuatan Bab 3							x	x								
4.	Revisi Bab 3								x	x							
5.	Penyebaran Kuesioner									x	x	x					

sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dan memberikan jalan untuk memecahkan masalah berdasarkan langkah yang ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengambilan data ialah dengan cara bagaimana data-data yang menunjang dalam penelitian dapat dikumpulkan. Perlu ditambahkan disini bahwa perkembangan secara fisik tentang objek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Winarno Surahmad (1980:40) sebagai berikut :

1. mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomenal tertentu.
2. mendeskriptifkan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu.

Dari pendapat-pendapat di atas yang mengenai metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat diungkapkan.

C. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian harus terdapat variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2002: 96), bahwa “Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang

menjadi titik perhatian suatu penelitian”, sedangkan menurut Kusmayadi (2004: 21), bahwa “Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai”, dan menurut Sugiyono (2007: 60), bahwa “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3. 2
Variabel Penelitian

Variabel	Variabel Operasional	Indikator
Optimalisasi Wisata Budaya (Variabel X)	-Kondisi Aktual Objek Taman Budaya	-Potensi kesenian - Calender of events -Atraksi seni
	-Kondisi sosial (wisatawan, pengelola, masyarakat)	-Motivasi wisatawan - Peran masyarakat

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2010

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108), bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”, sedangkan menurut Sugiyono (2007: 117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi

wilayah dan manusia, yaitu keseluruhan gejala, individu, dan kasus masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup seluruh aspek kondisi eksisting atau karakteristik kawasan Taman Budaya Jawa Barat sebagai kawasan wisata budaya dan untuk populasi manusianya ialah wisatawan atau pengunjung yang datang ke Taman Budaya Jawa Barat.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 109), bahwa “Sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti”, dan banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap obyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Sugiyono (2007: 118), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan informasi tersebut, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel responden.

1. Sampel wilayah

Pada penelitian ini sampel wilayah yang diambil adalah Taman Budaya Jawa Barat, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik di lokasi obyek wisata tersebut.

2. Sampel responden (wisatawan dan pengelola)

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 122), bahwa “Non probability

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini sedang berada di lokasi penelitian dan bersedia dijadikan responden. Sampel responden ini mencakup wisatawan dan pihak pengelola. Untuk pihak pengelola diambil sebanyak tiga orang, sedangkan banyaknya sampel responden wisatawan yang diambil mengacu kepada pendapat *Slovin* yang sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Ukuran populasi mengacu kepada tingkat kunjungan terbaru yang diperoleh penulis pada saat pra/ survey yaitu data kunjungan wisatawan pada tahun 2009 sebanyak 67.993 orang (jumlah pengunjung di Taman Budaya) dengan persentase kelonggaran yang ditentukan sepuluh persen. Berdasarkan data kunjungan yang dimasukkan kedalam rumus *Slovin*, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{67.993}{(1 + 222.137 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{67.993}{67.994 \times 0,01} \end{aligned}$$

$$= \frac{67.993}{679,94}$$

$$= 99,99$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 orang, dan berikut rincian daftar pengunjung Taman Budaya Jawa Barat:

Tabel 3. 3
Daftar pengunjung Taman Budaya Jawa Barat
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2009

No	Bulan	Pengunjung Teater Tertutup	Pengunjung Teater Terbuka	Jumlah Pengunjung 2009
1	Januari	400	2620	3020
2	Februari	5100	1889	6989
3	Maret	6650	2518	9168
4	April	2200	2541	4741
5	Mei	2700	3052	5752
6	Juni	5700	2616	8316
7	Juli	2350	3084	5434
8	Agustus	2760	6145	8905
9	September	500	3098	3598
10	Oktober	4000	2503	6503
11	November	1000	4567	5567
12	Desember	-	-	-
	Jumlah	33.360	34.663	67.993

Sumber: Unit Pemanfaatan Seni dan Budaya, Taman Budaya Jawa Barat 2009

Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga tertentu yang dianggap tahu. Hal ini dilakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang atau data yang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:215-219).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai atau untuk pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen atau unsur populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Observasi Lapangan

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Teknik observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan dan pengukuran data secara langsung di lapangan sebagai data utama atau pokok. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran secara langsung mengenai obyek yang diteliti. Menurut Irawan Soehartono (2004: 69), bahwa “Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”, sedangkan Sugiyono yang mengutip dari Sutrisno Hadi (2007: 203), mengemukakan bahwa ‘Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’. Teknik ini dilakukan dengan tujuan

untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum obyek yang akan diteliti.

Observasi atau juga disebut pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (W. Gulo, 2005:116).

2. Wawancara

Menurut Kusmayadi (2004: 64), bahwa “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan pewawancara”. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data penelitian sehingga diperoleh informasi melalui bertanya langsung kepada responden.

Teknik wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan responden pada saat penelitian atau observasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini, objek yang dituju adalah penduduk dan orang-orang yang terkait dengan penelitian serta wisatawan yang tertarik pada kebudayaan Sunda.

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam. Sejalan dengan jenis wawancara tak berstruktur; terjadi interaksi yang lebih jauh dalam melakukan wawancara. Selain mengikuti rambu-rambu

pertanyaan yang telah disiapkan, hal itu pun bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Jenis wawancaranya merupakan wawancara terbuka; peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancara pun diberitahukan (Suwandi Endraswara 2006:212-213)

3. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur digunakan untuk mendukung permasalahan penelitian, yaitu dengan cara mencari dan membaca buku – buku dan data – data baik itu dari lembaga maupun sumber lain yang dapat menunjang dalam penulisan. Pada tahap ini, penulis mencari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan permasalahan materi.

4. Kuesioner

Menurut Irawan Soehartono (2004: 65), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden”, sedangkan Menurut Sugiyono (2007: 199), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapat informasi yang diinginkan dan mendukung terhadap penelitian. Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik wisatawan, karakteristik perjalanan wisata, dan obyek wisata. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari

dimana pertunjukan seni dan budaya yang biasanya hari sabtu minggu (*weekend*). Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa titik, yaitu di area parkir dan area pertunjukan di Taman Budaya.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu studi dokumentasi dan literatur. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variabel yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari penelitian yang terdahulu, arsip-arsip, lampiran-lampiran, dan brosur-brosur yang ada di lembaga terkait yang sesuai dengan masalah penelitian. Tujuan dari studi dokumentasi adalah bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data untuk penelitian ini ialah:

1. Mengedit data, yaitu pengecekan terhadap instrumen, baik terhadap kelengkapan pengisian, maupun tentang kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian instrumen.
2. Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis. Langkah ini dikerjakan dengan sistem sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik dalam kedalam bentuk tabel, bagan maupun gambar.

4. Memeriksa data. Langkah terakhir ini mengenai kesesuaian atau terpenuhi seperti yang telah ditentukan.

Dalam teknik pengolahan data dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik analisis kuesioner yang telah disebutkan, dan teknik analisis SWOT. Teknik analisis kuesioner dilakukan karena adanya permintaan wisatawan, kebutuhan dan keinginan. Peneliti menggunakan kuesioner untuk merencanakan fasilitas yang berdasarkan keinginan atau kebutuhan wisatawan.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan yang berhubungan dengan perencanaan fasilitas. Selain dapat mengetahui potensi yang ada, dapat juga mengetahui hambatan apa saja yang dapat terjadi pada perencanaan fasilitas.

1. Analisis Kuesioner

Apabila form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase

F = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001: 57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber: Santoso, 2001

2. Analisis SWOT

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi yang diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

Metode analisa SWOT dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisisnya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi

kekurangan dan menghindari ancaman. Dengan analisis SWOT (Strength/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang, dan Threat/Ancaman), dapat diambil analisis menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Taman Budaya Jawa Barat yang selanjutnya akan dimasukkan kedalam matriks SWOT.

Setelah mengetahui teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka data yang telah terkumpul akan diubah dengan menggunakan metode Deskriptif dan analisis SWOT, yaitu analisis untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor yang ditemukan selama melakukan penelitian, yaitu:

1. Strength (Kekuatan)

Dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kekuatan yang dimiliki oleh seni dan budaya Sunda, khususnya pertunjukan seni dan budaya yang dipertunjukan di Taman Budaya Jawa Barat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu Atraksi sebagai daya tarik wisatawan untuk melakukan wisata budaya di Kota Bandung, sehingga menjadi lebih tangguh dan mampu bertahan ditengah-tengah mudarnya kecintaan wisatawan terhadap wisata budaya, serta mampu bersaing untuk pengembangan wisata budaya di Kota Bandung, khususnya Taman Budaya Jawa Barat selanjutnya.

2. Weakness (Kelemahan)

Berbagai faktor yang tidak menguntungkan atau yang menjadikan sebagai kelemahan bagi pengembangan seni dan budaya sunda yang dipertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Taman Budaya.

3. Opportunity (Kesempatan)

Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan, peraturan yang berlaku atau keadaan yang dianggap dapat member peluang bagi seni dan budaya untuk menumbuhkembangkan serta dalam mengoptimalisasi wisata budaya dimasa yang akan datang.

4. Threats (Ancaman)

Hal-hal yang dapat mengancam perkembangan dan pengoptimalisasian wisata budaya di Taman Budaya serta ancaman-ancaman yang datang dari kompetitor-kompetitor. Sebagai panduan untuk menerapkan konsep SWOT dapat dilihat pada matriks SWOT:

Tabel 3. 5
Matriks SWOT

Internal	S	W
Eksternal		
O	Strategi S-O Keunggulan komprehensif <i>/Comprehensive advantage</i>	WO <i>Mobilization</i>
T	ST <i>Investment</i>	WT <i>Damage control</i>

Sumber: Priyatno (2009: 80)

Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan. Menurut Rangkuti (2006: 31), matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu:

1. Strategi SO. Menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (Strength) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (Opportunity) sebesar-besarnya.
2. Strategi WO. Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) untuk memanfaatkan peluang (Opportunity) yang ada.
3. Strategi ST. Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (Strength) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (Threat).
4. Strategi WT. Memberikan kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (Weaknesses) serta menghindari ancaman (Threat).

